

Analisis dan Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Pkn SMP di Kepulauan Siau Kabupaten Sitaro Provinsi Sulawesi Utara

Ferry Lourens Sampel Korompis^{a,1*}, Julien Biringan^{b,2}, Telly Delly Wua^{c,3}

^aUniversitas Terbuka Manado, Depan gereja GPDI, Mapanget Barat, Jl. Sam Ratulangi No. Raya, Winangun Satu, Kota Manado, Sulawesi Utara 95261

^{b,c}Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan

¹ferry@ecampus.ut.ac.id; ²julienbiringan@unima.ac.id; ³tellydellywua@unima.ac.id

*ferry@ecampus.ut.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 26 November 2025

Direvisi: 8 Desember 2025

Disetujui: 25 Desember 2025

Tersedia Daring: 1 Januari 2026

Kata Kunci:

Analisis

Kompetensi

Guru Pkn

ABSTRAK

Penelitian termasuk penelitian survey digunakan untuk maksud deskriptif, dan metode yang digunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah actual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Pengumpulan datanya observasi langsung dan wawancara pada objek yaitu yakni guru-guru yang mengajar Pkn SMP Negeri di Siau Kabupaten Sitaro. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pkn yang mengajar di SMP Negeri Siau Kabupaten Kepulauan Sitaro ada yang tersertifikasi menjadi guru profesional pada bidang pengajaran Pkn. Ada juga guru yang belum tersertifikasi bekerja sebagai tenaga honor yang didanai oleh pemerintah kabupaten. Guru yang belum profesional secara juridis formal, namun dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kenyataan terjadi jika kinerja guru Pkn yang tidak maksimal disebabkan karena kendala transportasi dan komunikasi lokasi sekolah sangat jauh dari pusat kota kabupaten, sehingga akses untuk inovasi bahan pelajaran maupun media pembelajaran sangat terbatas.

ABSTRACT

Keywords:

Analysis

Competence

Civics Teacher

The research, including survey research, was used for descriptive purposes, and the method used was qualitative descriptive, which aimed to focus on actual problems. The collected data were initially compiled, explained, and then analyzed. Data collection was carried out through direct observation and interviews with the objects, namely teachers who teach Civics at Public Middle Schools in Siau, Sitaro Regency. Data were obtained from various sources using various data collection techniques (triangulation). The results of the study indicate that Civics teachers who teach at Public Middle Schools in Siau, Sitaro Islands Regency, are certified as professional teachers in the field of Civics teaching. There are also teachers who have not been certified working as honorary staff funded by the district government. Teachers who are not yet professional in a formal legal sense, however, carry out their duties optimally. The reality occurs if the performance of Civics teachers is not optimal due to transportation and communication constraints, the location of the school is very far from the district center, so that access to innovation in learning materials and learning media is very limited.

1. Pendahuluan

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan untuk mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional. Sebab dengan pelaksanaan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap, sehingga dapat pula berfikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Untuk mencapai sasaran yang dimaksudkan di atas, maka sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya.

Sekolah diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pengembangan kegiatan siswa. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, maka salah satu factor yang memegang peranan penting adalah guru, dimana keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan factor salah satu penentu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah atau pada jalur pendidikan formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air yang kita cintai ini tidak dapat di lepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan upaya guru itu sendiri. Hal ini seperti dikemukakan oleh Khairil (2012:5) yang menegaskan bahwa “guru“ bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Selanjutnya apabila mengkaji tentang kompetensi guru, dimana harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai kalangan termasuk pemerintah. Seperti dikeluarkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dimana guru harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi social. Semua guru mata pelajaran apa saja harus memiliki kompetensi yang dimaksud, sehingga dapat dikatakruan bahwa guru itu sudah terstandart sesuai peraturan yang berlaku, dan salah satunya adalah guru mata pelajaran PKn.

Guru mata pelajaran PKn ini amat sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, dan implementasinya adalah melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dari PKn serta perlu menggunakan berbagai macam model pendekatan, didalamnya ada metode mengajar dalam pembelajaran PKn sehingga diharapkan akan mencapai tujuan yang diharapkan bagi siswa yang memiliki kompetensi secara komprehensif. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang badan standar nasional pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa Pendidik (Guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahkan tersebut menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan harapan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Namun demikian, apabila mencermati berbagai fenomena yang terjadi mengenai eksistensi guru yang mengajar PKn SMP di Kepulauan Siau Kabupaten Sitaro, masih terdapat guru yang mengajar mata pelajaran PKn tidak memiliki mengenai kompetensi profesional pada bidangnya. Suatu permasalahan yang akan terjadi bahwa guru yang mengajar seperti itu tidak akan mampu mengajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn. Sebab mata pelajaran PKn memiliki karakteristik sendiri dari mata pelajaran lainnya, apalagi orientasi dari pengajaran PKn adalah domain afektif siswa. Selain itu, fenomena yang terjadi itu tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam hal ini guru mata pelajaran PKn.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang digunakan untuk maksud deskriptif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana metode ini bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, di jelaskan kemudian dianalisis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu yakni semua guru-guru yang mengajar PKn SMP di Kepulauan Siau Kabupaten Sitaro; dan (2) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2012:317). Peneliti melakukan komunikasi kepada pihak yang mempunyai kaitan dengan hal-hal penelitian ini untuk dijadikan data penunjang dalam melengkapi data yang diperoleh, yakni Dinas Pendidikan Kabupaten Sitaro dan guru-guru yang mengajar PKn SMP di Kepulauan Siau Kabupaten Sitaro.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dalam bentuk narasi tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Data yang telah diperoleh lewat observasi langsung dan wawancara mula-mula dikumpulkan, disusun, di jelaskan kemudian dianalisis dan di bahas sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Fokus pembahasannya adalah dalam hal kompetensi profesional guru PKn yang mengajar di SMP Negeri Siau Barat Kecamatan Ondong Kabupaten Sitaro. Analisis dan pembahasannya akan dikemukakan berikut ini. Kompetensi profesional guru PKn yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya. Selanjutnya kompetensi yang dimiliki itu ditunjukkan pada seluruh aktivitas yang dilakukan dalam tiap hari sebagai bukti kinerjanya di sekolah. Dimana guru tersebut melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di kelas. Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tentang analisis dan evaluasi sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

A. Kompetensi Guru

Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, yang menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Oleh sebab itu jelaslah disini bahwa peraturan mewajibkan seorang guru harus memiliki kompetensi, sebab kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai

pendidik dan pengajar di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi sesuai aturan yang ada yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial tentunya dapat dikatakan bahwa guruk tersebut layak untuk menjalankan tugasnya baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri Siau Barat Selatan, dimana guru yang mengajar mata pelajaran PKn berjumlah 8 orang guru yang tersebar di 6 sekolah memiliki kompetensi yang dimaksudkan dalam undang-undang guru dan dosen. Walaupun kenyataan di lapangan bahwa guru PKn yang memiliki kompetensi sangat beragam antara satu dengan lainnya sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri dan kondisi serta lingkungan sekolah tempat mereka mengajar. Sebagai contoh, data yang peneliti peroleh dimana guru PKn yang mengajar di SMP Negeri 4 Siau Barat dan guru PKn yang mengajar di SMP Negeri 1 Siau Barat Selatan terdapat perbedaan dalam hal aktualisasi kemampuan mendidik dan mengajarnya. Hal ini sesuai data lapangan yang peneliti peroleh, dimana guru PKn di SMP Negeri 4 Siau Barat memiliki pengalaman mengajar yang sudah 26 tahun mengajar, sedangkan guru PKn yang mengajar di SMP Negeri 1 Siau Barat Selatan memiliki pengalaman mengajar baru 9 tahun sebagai guru honorer. Jelaslah kedua guru tersebut berbeda dalam hal kompetensi sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah, bahkanpun dalam aktualisasi kompetensi social.

B. Kompetensi Profesional

Hasil penelitian mengenai kompetensi professional guru PKn di SMP negeri Siau Barat Kabupaten Sitaro, peneliti peroleh dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yakni 8 orang guru mengajar PKn yang tersebar di 6 sekolah. Data yang dikumpulkan peneliti, selanjutnya dianalisis sesuai dengan indikator yang ditentukan berdasarkan pendapat Taufani C.K, (2008:20-21), yakni sebagai berikut: (1) keterampilan mengembangkan dan mengolah pengetahuan (2) keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dan (3) melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Untuk hasil analisis sesuai indikator tersebut, dapat dikemukakan berikut ini.

C. Indikator Keterampilan Mengembangkan dan Mengolah Pengetahuan

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada sejumlah informan yakni guru PKn di enam sekolah, dan ternalisis sesuai dengan pertanyaan dan jawaban informan menyangkut bagaimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan materi atau pokok bahasan uantuk mengajar di kelas ?. ternyata ada informan yang menjawab dan dianalisis bahwa sehubungan dengan hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi profesiona guru yang mengajar PKn di beberapa SMP Negeri yang ada pada beberapa sekolah menunjukkan adanya kompetensi yang dimiliki dalam hal kemampuan mengelola dan mengembangkan pengetahuan dalam melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar.

D. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kompetensi professional guru PKn yang ada di SMP Negeri Siau Barat, maka peneliti melakuakn wawancara kepada informan yakni guru PKn yang di beberapa sekolah mengenai Apakah bapak/ibu melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dengan mempersiapkan dan mengajarkan materi secara tekstual maupun kontekstual yang dapat mebentuk kompetensi siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif ?. Ternyata ditemukan bahwa berdasarkan jawaban beberapa informan, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi professional guru PKn yang ada di SMP Negeri Siau Barat menunjukkan adanya usaha untuk mengembangkan pengetahuan siswa yang dapat berpikir krits, kreatif dan inovatif.

E. Indikator Melaksanakan Tugas Keguruan Dengan Kemampuan Tinggi

Tugas mendidik dan mengajar yang dilakukan guru-guru mata pelajaran PKn di beberapa SMP Negeri yang ada di Siau Barat menunjukkan adanya kemampuan profesional yang dimiliki dalam hal melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi, dan hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan mengenai Apakah bapak/ibu yang mengajar menerapkan model inovatif, mengelola kelas dan menggunakan media yang relevan dengan materi pelajaran ?. Ditemukan berdasarkan jawaban informan yang menunjukkan bahwa pada saat mengajar guru PKn berusaha menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti kooperatif, inquiry, dll yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Selain itu juga menyiapkan media pembelajaran, dan pada saat mengajar apabila ada siswa yang tidak serius mengajar, dilakukan pengelolaan kelas dengan memindahkan siswa tersebut dari tempat duduknya ketempat duduk lainnya. Oleh sebab itu, guru yang mengajar merasa puas bahwa pada umumnya siswa yang mengikuti mata pelajaran PKn dapat mengerti dan serius menyelesaikan tugas yang saya berikan baik dikerjakan dikelas, maupun untuk dikerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keseluruhan hasil analisis di atas mengkaji tentang kompetensi profesional guru PKn di beberapa sekolah SMP Negeri Siau Barat yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik dan pengajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara analisis tersebut, maka pada bagian ini akan di bahas secara detail terkait dengan topik dan permasalahan penelitian untuk pembahasannya sesuai dengan focus yang ditetapkan sebagai indikator kompetensi profesional yang terdiri dari : (1) indikator keterampilan mengembangkan dan mengolah pengetahuan (2) keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dan (3) melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi. Secara terperinci masing-masing indikator di atas, akan dibahas sebagai berikut:

A. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Kemudian lebih terinci lagi dalam undang-undang tersebut Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan Guru mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas.

Sehubungan dengan itu, maka sesuai hasil analisis data di atas mengenai kompetensi guru PKn yang di beberapa sekolah SMP Negeri Siau Barat, dapat dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru-guru PKn yang ada di sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini memiliki kompetensi, walaupun masing-masing guru yang ada terdapat perbedaan yang disebabkan karena pengalaman mengajar berbeda pula dalam hal lamanya menjadi guru, dan guru PNS dan guru tenaga honorer.

Namun demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru-guru yang ada di beberapa sekolah SMP Negeri Siau barat ini memiliki kompetensi yakni pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi

peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk pada peserta didik, dan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru profesional, (Hadis dan Nurhayati, 2010:21-22)

B. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, khususnya pasal 1 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Guru melakukan tugas dan pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar, dan inilah yang merupakan jabatan dari guru tersebut. Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional dan secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (Sudarwan Danim, 2010:18).

Selain itu dikemukakan oleh Taufani C.K, (2008:20-21) bahwa guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang profesional dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan, wawasan, dan kreativitasnya masing-masing saling mempengaruhi. Masyarakat dan orang tua murid telah mempercayakan sebagian tugasnya kepada guru. Tugas guru yang diemban cukup mulia dan berat, karena dari limpahan tugas masyarakat dan orang tua murid tersebut, antara lain kemampuan guru mentransfer pengetahuan dan kebudayaan dalam arti luas, keterampilan menjalani kehidupan, nilai-nilai, dan kepercayaan. Dari keterampilan ini, guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi proses pembelajaran yang didasarkan pada learning competency, sehingga hasilnya jelas.

Dari sini, guru dengan kemampuannya diharapkan dapat mengembangkan dan membangun tiga pilar keterampilan, yaitu sebagai berikut: 1) Learning skills, yaitu keterampilan mengembangkan dan mengolah pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menjalani belajar sepanjang hayat. (2) Thinking skills, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan keputusan dan pemecahan masalah secara optimal. (3) Living skills, yaitu keterampilan hidup yang mencakup kematangan emosi dan sosial dan bermuara pada daya juang, tanggung jawab, dan kepekaan sosial yang tinggi. Sehubungan dengan pemikiran di atas, maka sesuai hasil analisis data di atas dapat dikatakan bahwa guru PKn yang ada di beberapa sekolah SMP Negeri Siau Barat terdapat 4 orang guru yang sudah disertifikasi dan sebagai guru PNS. Sedangkan ada 4 orang guru yang mengajar yang belum tersertifikasi dan masih kategori tenaga honores pemerintah kabupaten Sitaro.

Namun dalam melakukan tugas mereka, sekalipun masih tenaga honor dan belum tersertifikasi mereka tetap menjalankan tugas secara profesional seperti digambarkan pada analisis di atas. Kemudian bagi guru yang sudah tersertifikasi, pada dasarnya mereka menjalankan tugas secara profesional, apalagi dituntut sesuai aturan untuk mewujudkan kinerja guru yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Selanjutnya dapat dikemukakan berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru menyampaikan dan menyajikan materi bahan pelajaran dengan cara memilih dan menyaring bahan pelajaran dan memahami landasan serta tujuan pendidikan. Dengan pengolahan bahan pelajaran itu guru menjadi evaluator atau penilai yang memberikan dorongan dan

motivasi serta menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sese kali terlihat guru melemparkan pertanyaan secara acak dan menempatkan diri ditengah-tengah anak didik.

Jika ada yang tidak paham dengan materi yang diajarkan, guru bidang studi membimbing mereka. Tapi masih ada juga sebagian siswa yang tidak memperdulikan keadaan, karna dari hasil pengamatan terdapat siswa yang murung, bermain, bahkan hanya diam saja saat ditanyakan. Selain itu, guru PKn yang ada di beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini dapat dikatakan memiliki kemampuan emosional dan intelektual karna dengan kecerdasan emosional akan membimbing guru untuk mampu memahami perasaan murid dengan baik yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia mereka, begitu juga kemampuan intelektual guru menempatkan diri sebagai sosok yang punya daya tarik tersendiri bagi murid-murid. Dalam persaingan global saat ini, guru-guru PKn di sekolah tersebut berusaha memenuhi tuntutan standar profesi yang ada dan di tempatkan sebagai prioritas utama jika guru ingin meningkatkan profesionalismenya, mereka mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif/diluar kemauan.

Selain itu mereka mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dengan begitu kita bisa memberikan perubahan secara berkelanjutan. Gguru PKn yang mengajar di beberapa sekolah tergolong sebagai tenaga profesional dapat mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada public. Maksudnya bahwa mereka bedengan memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa mereka yaitu siswa, orang tua, dan sekolah. Bahkan ada upaya untuk memberikan inovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang mutakhir.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok sehubungan dengan focus dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: (1) Guru PKn yang ada di beberapa sekolah Negeri SMP Siau Barat memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadian guru, lamanya waktu mengajar, pengalaman mengajar termasuk kemampuan mengajar, serta kondisi sekolah dan lingkungannya; (2) Guru PKn yang belum tersertifikasi tentunya belum dikatakan guru profesiona, namun dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar memiliki kemampuan seperti guru yang sudah tersertifikasi; (3) Terdapat juga sebagian kecil guru yang memiliki kemampuan belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam menerapkan masing-masing kompetensi kepada siswa. Dimana masih ada siswa-siswa yang dalam proses belajar mengajar belum terlalu mengerti dan memahami materi yang di sampaikan guru. siswa juga turut berpartisipasi; dan (4) Dalam persaingan global saat ini, guru-guru PKn di SMP Negeri Siau Barat berusaha memenuhi tuntutan standar profesi yang ada dan di tempatkan sebagai prioritas utama jika guru ingin meningkatkan profesionalismenya, mereka mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif/diluar kemauan.

Saran

Sesuai kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran seperlunya yakni sebagai berikut: (1) Hendaknya guru PKn yang ada di beberapa sekolah SMP negeri Siau Barat harus berupaya melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam proses belajar mengajar; (2) Perlu adanya upaya yang konkrit dari guru PKn disekolah untuk melakukan pendekatan lebih mendalam terhadap siswa kompetensi siswa dalam belajarnya tercapai sehingga mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar; dan (3) Diperlukan adanya kerja sama dari guru PKn dengan siswa kkegiatan belajarmengajar tercipta secara kondusif.

5. Daftar Pustaka

- Danim Sudarwan, 2010. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta
- Deni & Halimah, 2008. Bagaimana Menjadi Guru Kreatif ?. Bandung : PT. Pribumi Mekar
- Hadis A. dan Nurhayati B, 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Juliansyah Tiana, 2008. Mengajar Tanpa Bosan : Kiat-Kiat Terbaik Untuk Guru. Bandung : PT Setia Purna Inves Koswara
- Koswara Deni & Halimah, 2008. Seluk-Beluk Profesi Guru. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Mulyasa E, 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rosalin Elin, 2008. Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif ?. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada
- Sardiman, A. M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Taufani C.K, 2008. Wikipedia Untuk Guru. Bandung : PT Globalindo Universal Multikreasi
- Undang-undang Guru Dan Dosen, 2005. Sinar Grafika
- Wardhana Yana, 2010. Teori Belajar Dan Mengajar. Bandung : PT Pribumi Mekar

Sumber lain:

<http://untukpendidikan.wordpress.com/2009/04/21/karakteristik-pkn/> Diakses (12-11-2014 05:45)

<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/pengertian-dan-definisi-guru.html> Diakses (12-11-201405:55)